

URGENSI PENGUASAAN BUDAYA DAN TEKNOLOGI DIGITAL BAGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Marhamah¹, Alwi^{1*}, Yusuf Aman¹, Ida Rusmiati¹
Program Pascasarjana, Universitas Islam Jakarta¹
Email : alwihilir22@gmail.com

Abstrak

Kemajuan teknologi digital dan perkembangan budaya global telah mengubah cara belajar dan mengajar di berbagai bidang, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI dihadapkan pada tantangan untuk tidak hanya menguasai materi ajar tetapi juga memahami dan mengintegrasikan budaya dan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Artikel ini menekankan pentingnya penguasaan budaya dan teknologi digital bagi guru PAI guna meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran. Penguasaan budaya memungkinkan guru untuk lebih memahami latar belakang sosial dan budaya siswa, sehingga dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih kontekstual dan menarik. Sementara itu, penguasaan teknologi digital membuka peluang untuk menggunakan berbagai media dan platform digital yang dapat memperkaya metode pengajaran dan memfasilitasi pembelajaran jarak jauh. Melalui literatur dan studi kasus, artikel ini menguraikan strategi dan pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru PAI untuk mengintegrasikan budaya dan teknologi digital ke dalam kurikulum mereka, serta dampak positif yang dihasilkan terhadap pembelajaran dan pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan budaya dan teknologi digital oleh guru PAI merupakan kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan zaman dan menyiapkan peserta didik menjadi individu yang kompeten, berakhlak mulia, dan siap menghadapi dinamika global.

Kata Kunci: Kompetensi, Teknologi Digital. Guru Pendidikan Agama Islam

Abstract

Advances in digital technology and global cultural developments have changed the way of learning and teaching in various fields, including Islamic Religious Education (PAI). PAI teachers are faced with the challenge of not only mastering teaching materials but also understanding and integrating culture and digital technology in the learning process. This article emphasizes the importance of mastering digital culture and technology for PAI teachers in order to increase learning effectiveness and relevance. Cultural mastery allows teachers to better understand the social and cultural backgrounds of students, so they can deliver material in a more contextual and interesting way. Meanwhile, proficiency in digital technology opens up opportunities to use various digital media and platforms that can enrich teaching methods and facilitate distance learning. Through literature and case studies, this article outlines the strategies and approaches that PAI teachers can implement to integrate digital culture and technology into their curriculum, as well as the resulting positive impact on students' learning and understanding. The results of the study show that mastery of digital culture and technology by PAI teachers is an urgent need to answer the challenges of the times and prepare students to become individuals who are competent, have noble character, and are ready to face global dynamics.

Keywords: competence, digital technology. Islamic religious education teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi mahal yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik yang mampu memberikan lebih banyak kepada negara daripada yang mereka butuhkan. Pendidikan modern sekarang digunakan di banyak lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, sebagai akibat dari

semakin pesatnya perkembangan teknologi [1].

Pendidikan modern mengacu pada pendidikan yang menggunakan model dan strategi pembelajaran yang berbeda dengan yang digunakan di masa lalu. Dalam memberikan informasi kepada siswa, guru harus terus mengembangkan kreativitasnya.

Pendidikan kuno atau klasik kehilangan arah karena perubahan ini. Nana S. Sukmadinata menyatakan bahwa pendidikan klasik melihat fungsi pendidikan sebagai menjaga, melestarikan, dan meneruskan warisan budaya [2].

Teori ini lebih menekankan hasil daripada proses pendidikan. Dalam praktiknya, pendidikan memiliki peran yang lebih besar dan lebih dominan, sedangkan siswa berperan secara pasif, menerima informasi dan melakukan tugas dari guru mereka. Teori pendidikan yang dianggap tertua adalah pendidikan klasik. Pendidikan ini berangkat dari gagasan bahwa semua warisan budaya, yaitu nilai, konsep, dan pengetahuan, telah ditemukan oleh para pemikir sebelumnya [3].

Oleh karena itu, pendidikan modern adalah metode pendidikan yang memenuhi tuntutan zaman dan mempersiapkan siswa untuk masa depan. Dengan kata lain, pendidikan modern adalah sistem pendidikan yang dilaksanakan dengan berbagai media untuk mengikuti perkembangan zaman. Pelajar diberi pendekatan belajar yang menyenangkan. Guru hanya berfungsi sebagai alat atau jalan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, dan siswa memiliki kebebasan untuk melakukan apa pun yang mereka inginkan [4].

Para guru dapat menggunakan kecanggihan teknologi saat ini, tetapi pendidikan kontemporer harus diawasi secara menyeluruh. Mereka tidak menganggap ada guru karena semuanya tersedia bagi mereka. Media internet yang luar biasa, bersama dengan pendekatan dan teknik pembelajaran yang semakin berkembang, mendukung pendidikan kontemporer.

Media ini berkembang sangat cepat dan dapat digunakan oleh semua siswa atau guru dari berbagai mata pelajaran. Ini

ditunjukkan oleh kemudahan teknologi media internet, yang memungkinkan siswa mengakses pengetahuan dari berbagai lokasi. Mereka dapat mengaksesnya dengan mudah tanpa mengetahui siapa gurunya. Banyak remaja mencari informasi melalui video YouTube tanpa mengetahui siapa tokoh yang dapat dijadikan panutan. Mereka akhirnya mengikuti karakter yang dianggap pantas diikuti [5].

Internet tidak hanya berfungsi sebagai alat yang memudahkan pembelajaran, tetapi juga memiliki beberapa efek negatif pada siswa. Perkembangan era digital menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan dan pendidik saat ini, termasuk pendidikan Islam. Tidak peduli apa, guru harus mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang semakin sulit. Apalagi sekarang kita berada di era masyarakat 5.0, di mana orang dapat mengatasi berbagai masalah dan tantangan dengan menggunakan inovasi yang dibuat oleh revolusi industri 4.0. Tentu saja, kompleksitas tantangan tersebut memerlukan kemampuan yang memadai dari guru dan semua orang di masyarakat [6].

Internet tidak hanya berfungsi sebagai alat yang memudahkan pembelajaran, tetapi juga memiliki beberapa efek negatif pada siswa. Perkembangan era digital menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan dan pendidik saat ini, termasuk pendidikan Islam. Tidak peduli apa, guru harus mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang semakin sulit. Apalagi sekarang kita berada di era masyarakat 5.0, di mana orang dapat mengatasi berbagai masalah dan tantangan dengan menggunakan inovasi yang dibuat oleh revolusi industri 4.0. Tentu saja, kompleksitas tantangan tersebut memerlukan kemampuan yang memadai dari guru dan semua orang di masyarakat [7].

Melihat rencana yang telah dibuat, jelas pelaksanaannya tidak semudah merencanakannya. Pasti akan ada hambatan yang dapat dihindari agar dapat digunakan untuk evaluasi di kemudian hari. Menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan, watak, dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah agar siswa menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis.

Setiap lembaga pendidikan harus membuat orientasi dan literasi baru di bidang pendidikan dalam keadaan seperti ini. Literasi baru, seperti data, teknologi, dan sumber daya manusia, harus digunakan untuk meningkatkan literasi lama, yang mencakup tulisan, bacaan, dan matematika. Metode pembelajaran diubah selama era industri. Salah satunya adalah pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Sekarang, metode pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada ceramah. Guru PAI harus merumuskan kembali metode pembelajaran mereka dengan menggunakan teknologi sambil mempertahankan aspek sumber daya manusia. Dengan demikian, masyarakat dapat memperkirakan dampak dari munculnya era revolusi industri 4.0 [8].

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, berbagai sumber informasi, termasuk buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, surat kabar, majalah, dan dokumen, digunakan untuk memeriksa subjek. Penulis menerapkan metode kualitatif. Penulis menggunakan membaca, menganalisis, dan mengamati sebagai metode dokumentasi. Proses pencarian dan penyusunan data penelitian adalah subjek dari analisis yang dilakukan dalam

penelitian ini serta mendeskripsikan informasi tentang suatu objek. Penulis memperoleh data dan informasi objektif melalui dokumen yang diteliti [9].

Analisis data dalam penelitian ini berkaitan dengan proses pencarian dan penyusunan data penelitian yang sistematis. Analisis dilakukan dengan mengorganisasikannya ke dalam kategori, menguraikannya menjadi satuan-satuan, melakukan sintesis, menyusunnya ke dalam pola, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh pembaca [10].

Oleh karena itu, kajian teoritis akan dipaparkan secara komprehensif dan deskriptif dalam artikel ini. Dalam konteks ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Urgensi Penguasaan Budaya

Guru PAI harus menguasai budaya dan teknologi digital. Mereka harus mampu menggunakan teknologi informasi sebagai alat dan media pembelajaran untuk meningkatkan literasi digital siswa mereka. Peran guru PAI dalam meningkatkan literasi digital siswa sangat penting, terutama dalam menghadapi tantangan masyarakat 5.0 dan era 4.0. Penguasaan teknologi digital dan budaya sangat penting bagi guru pendidikan agama Islam. Guru PAI harus mampu membuat strategi pembelajaran PAI yang memanfaatkan teknologi dan kecerdasan manusia serta metode konvensional seperti ceramah. Pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran PAI juga penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi tujuan pembelajaran PAI.

Guru dapat mengajarkan ajaran Islam secara kontekstual dan relevan dengan

memahami budaya lokal dan global. Di era globalisasi, guru harus berkualitas tinggi karena tugasnya akan semakin sulit. Karakteristik sumber daya manusia adalah mampu menguasai keahlian dalam suatu bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu bekerja secara profesional dengan orientasi mutu dan keunggulan, dan mampu menghasilkan karya-karya unggul yang mampu bersaing secara global karena keahlian dan profesionalisme mereka.

Dengan dominasinya yang kuat terhadap teknologi dan informasi, globalisasi dapat digambarkan sebagai gelombang yang akan menghantam semua "benda" yang dihadapinya. Semua aspek kehidupan manusia diancam oleh globalisasi, termasuk pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran, guru harus mampu meningkatkan kecerdasan dasar siswa: intelektual, emosional, dan moral. Agar ketiga komponen tersebut melekat pada siswa, mereka harus ditanamkan sekuat mungkin. Dunia secara keseluruhan mengalami transformasi besar sebagai akibat dari era global, yang diterima dengan baik oleh semua orang. Perubahan pasti akan terjadi, tidak peduli Anda ingin atau tidak siap [11].

Memahami budaya membantu guru membangun hubungan yang kuat dengan siswa, orang tua, dan masyarakat. Guru yang memahami dan menghormati budaya siswa mereka dapat membuat lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung serta memperkuat hubungan antara semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Untuk membantu guru membangun hubungan yang kuat, pemahaman budaya dapat membantu.

Guru yang memahami budaya dapat menghargai keberagaman di kelas dan mendorong toleransi. Mereka dapat memahami dan menghargai perbedaan budaya, agama, dan latar belakang siswa

sehingga mereka dapat menciptakan lingkungan kelas yang aman dan inklusif di mana siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan merasa dihormati. Guru yang memahami budaya juga dapat mempromosikan toleransi.

Urgensi Penguasaan Teknologi Digital

Untuk beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi dalam pendidikan Islam saat ini, diperlukan perubahan dan penyempurnaan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) telah menciptakan berbagai media yang dapat digunakan untuk mengembangkan pendidikan Islam. Ini terutama berlaku di era globalisasi, yang telah memungkinkan berbagai negara untuk berbagi informasi dan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam.

Dengan adanya multimedia, khususnya internet, pendidikan Islam dapat berlangsung dengan jangkauan yang tidak terbatas, dalam waktu yang sangat singkat, dan dengan kualitas yang lebih tinggi daripada pada masa lalu. Agar pendidikan Islam dapat bersanding dengan pendidikan umum, yang akhir-akhir ini mengalami lompatan yang besar dan sangat menggembirakan, para pakar pendidikan Islam dituntut untuk memanfaatkan dan mengembangkan media pendidikan terkini. Hal ini akan dapat dicapai jika para pemimpin dan pendidik di institusi pendidikan Islam mulai meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja mereka. Jika tidak, keinginan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam hanya akan menjadi angan-angan [12].

Revolusi Industri 4.0 (juga dikenal sebagai "Era 4.0") telah membawa konsekuensi yang tidak dapat disangkal. Semua aspek kehidupan manusia dipengaruhi olehnya. Ini mencakup pendidikan. Dalam era ini, peran teknologi siber semakin penting dalam kehidupan manusia. Tidak

mengherankan jika istilah "Pendidikan 4.0" muncul di dunia pendidikan. Istilah ini umum digunakan oleh para pakar pendidikan untuk menggambarkan perkembangan pendidikan Islam di Era Digital, yang mencakup integrasi teknologi siber baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pendidikan. Ini merupakan perkembangan dari pendidikan 3.0, yang menurut Jeff Borden mencakup integrasi teknologi pendidikan, psikologi kognitif, dan neurosains.

Pendidikan 4.0 muncul sebagai tanggapan terhadap kebutuhan akan munculnya revolusi industri keempat, di mana manusia dan mesin bersatu untuk menemukan solusi, memecahkan masalah, dan, tentu saja, menemukan inovasi baru. Pembelajaran agama Islam mulai bergeser ke arah pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, di mana guru hanya bertindak sebagai fasilitator bagi siswa. Dalam model pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru secara sadar memperhatikan interaksi sosial, keterlibatan, dan inisiatif siswa.

Ironisnya, peningkatan digitalisasi di era Industri Revolusi 4.0 saat ini tidak diimbangi dengan ketersediaan sumber daya pendidik yang setara. Ini adalah masalah penting dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Teachers' position as national educators, particularly Islamic Religious Education teachers, occupies a strategic position in determining the flow of progress over time in accordance with the values of Islamic teachings. Dengan dukungan dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan implementasi saat ini dari Kurikulum 2013 (Kurtilas), memenuhi kebutuhan akademik siswa harus diorientasikan pada pembentukan karakter.

Ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam membutuhkan lebih banyak waktu belajar karena merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk

membangun karakter siswa yang tangguh dari segi akhlak, pengetahuan, dan teknologi. Urgensi Penguasaan Teknologi Digital oleh Guru Pendidikan Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, teknologi sudah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Guru memiliki peran penting dalam memasukkan teknologi digital ke dalam proses pendidikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Untuk beberapa alasan, guru harus memahami dan menguasai teknologi digital.

Konsep yang disebut efisiensi pembelajaran berpusat pada perbandingan antara jumlah usaha yang dilakukan dan hasil yang dihasilkan. Dalam pendidikan, efisiensi pembelajaran dapat diukur dengan mengukur sejauh mana proses pembelajaran dapat mencapai tujuan dengan menggunakan jumlah elemen pembelajaran yang minimal. Teknologi digital dapat membantu siswa yang memiliki kesulitan fisik atau geografis belajar lebih mudah. Dengan menggunakan teknologi digital, guru dapat menyampaikan pelajaran, membuat materi interaktif, dan memberikan bimbingan daring.

Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran: Inovasi metode pengajaran adalah proses menciptakan dan menerapkan teknik baru dalam proses pembelajaran yang memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa contoh metode pengajaran kreatif yang dapat digunakan. Teknologi digital dapat membantu siswa berinteraksi lebih baik satu sama lain dan dengan pendidik mereka. Secara daring, guru dapat memanfaatkan platform daring untuk mengadakan diskusi, kuis, dan tugas. Hidup di era informasi membutuhkan individu yang memiliki banyak talenta. Jika seorang siswa hanya bergantung pada kecerdasannya tanpa mempelajari aspek lain yang penting,

mereka tidak akan mampu bersaing. Di sinilah peran penting guru dalam pendidikan-membuat siswa cerdas dan kreatif. Siswa di era digital membutuhkan kedua kualitas ini: cerdas dan kreatif.

Tugas guru semakin sulit karena mereka harus memahami berbagai karakteristik dan kemampuan siswa karena guru tidak hanya mengajar satu atau dua siswa, tetapi mungkin puluhan bahkan ratusan siswa. Guru harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan pembentukan karakter siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama, dan membuat mereka mampu bersaing di era modern. Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan dapat diterima oleh semua siswa agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Metode ini harus disesuaikan dengan karakteristik dan kompetensi siswa, tetapi guru harus mengenal mereka terlebih dahulu.

Menjaga Relevansi Pendidikan Agama Islam Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan generasi yang beriman dan beramal shaleh. Pendidikan agama Islam harus tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan masa depan dalam era globalisasi yang semakin dinamis. Bagaimana memasukkan nilai-nilai budaya lokal ke dalam ruang digital yang serba cepat dan canggih adalah salah satu tantangan utamanya. Selain itu, akses dan pemahaman teknologi masih terbatas, yang perlu diatasi agar semua orang dapat memanfaatkannya.

Secara keseluruhan, penguasaan budaya dan teknologi digital menjadi sangat penting dan strategis di era modern. Oleh karena itu, perusahaan harus meningkatkan keterampilan digital, mengembangkan inovasi, menggunakan analisis data, dan mengembangkan kemitraan digital untuk meningkatkan keterampilan digital,

efisiensi operasional, kualitas layanan, kemampuan beradaptasi, dan kesadaran digital. Teknologi digital dapat membantu siswa dalam menghadapi tantangan di seluruh dunia. Guru dapat menggunakan teknologi digital untuk memberikan bimbingan online, membuat materi pembelajaran yang lebih interaktif, dan menyediakan tugas yang dapat dijawab secara daring.

Guru dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan global, seperti membuat materi pelajaran yang lebih interaktif, membuat kuis, dan memberikan bimbingan daring. Di era digital saat ini, penguasaan budaya dan teknologi digital sangat penting karena memiliki manfaat jangka panjang yang signifikan. Keterampilan digital akan membantu seseorang dalam berbagai aspek kehidupan, seperti komunikasi, pekerjaan, pemasaran, pendidikan, dan kesehatan. Guru dapat memperoleh soft skills seperti komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah dengan bantuan teknologi digital. Untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka, guru dapat memanfaatkan teknologi digital untuk membuat materi pelajaran yang lebih interaktif, membuat kuis, dan memberikan bimbingan daring [13].

Teknologi digital dapat membantu siswa menjadi lebih baik dalam keterampilan digital seperti coding, analisis data, dan literasi digital. Guru dapat menggunakan teknologi ini untuk membuat materi pelajaran lebih interaktif, membuat kuis, dan memberikan tugas yang dapat dijawab secara online. Guru sangat penting untuk memasukkan teknologi digital ke dalam proses belajar mengajar mereka agar lebih efektif dan efisien.

Guru harus memahami dan menguasai teknologi digital jika mereka ingin meningkatkan kemampuan siswa,

meningkatkan kemampuan guru, dan membantu siswa menghadapi tantangan di seluruh dunia. Karena globalisasi, manusia sekarang sangat bergantung pada teknologi. Teknologi memiliki manfaat yang dapat dirasakan oleh semua generasi. Salah satunya adalah kemudahan dan kecepatan. Setiap pendidik harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi di era komputer dan internet saat ini dengan mengubah metode pembelajaran mereka untuk menyesuakannya dengan perkembangan zaman dan tuntutan siswa.

Teknologi digital berkembang dengan sangat cepat di seluruh dunia berkat sistem komputerisasi dan jaringan internet yang lengkap. Dunia modern memang tidak memiliki batas. Komputer dan jaringan internet memungkinkan Anda menyaksikan setiap kejadian di belahan dunia lain secara langsung. Di era digital, perspektif kita tentang politik, ekonomi, dan masalah sosial, termasuk pendidikan, telah berubah. Era digital telah banyak memengaruhi kemajuan pendidikan, terutama di bidang pendidikan. Akibatnya, sebagai pemangku kepentingan pendidikan, guru memiliki peran yang sangat strategis dalam proses pembelajaran di era komputer dan internet.

Di era informasi, pembelajaran tidak terbatas pada ruang dan waktu. Guru harus mampu membawa siswa mereka ke dunia maya dengan semua fiturnya. Di era digital, guru juga tidak hanya berfungsi sebagai tenaga pengajar yang memberikan pengetahuan kepada siswa mereka. Jauh dari itu, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi siswanya. Jika demikian, guru harus menjadi panutan yang baik dan selalu menjadi contoh bagi siswanya. Seorang guru harus mempertahankan profesionalitasnya, baik sebagai pribadi maupun sebagai pendidik, agar mereka dapat berfungsi dengan baik. Meningkatkan kemampuan untuk mengantisipasi

perkembangan pembelajaran termasuk dalam hal ini.

SIMPULAN

Peran dan tanggung jawab guru semakin kompleks di era digital ini. Guru melakukan tugas yang lebih besar dari sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa mereka. Lebih dari itu, seseorang harus memiliki kemampuan untuk menjadi agen perubahan untuk siswanya. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengubah perilaku siswa agar mereka menjadi individu yang bermoral dan terpuji. Guru PAI harus mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan menggunakan teknologi digital untuk mengembangkan materi ajar agama yang relevan dan efektif. Teknologi tidak dapat menggantikan guru dalam hal ini. Dengan kata lain, bagaimana menggunakan media pembelajaran untuk mengajar guru yang berbeda. Seorang guru pasti mengajar siswanya dengan baik, yang siswa tidak dapatkan ketika mereka belajar dari media online. Sangat penting bagi guru PAI (Pendidikan Agama Islam) untuk menguasai budaya dan teknologi digital di era digital dan global. Penguasaan budaya dan teknologi digital sangat penting bagi guru PAI karena dapat membantu siswa memahami materi pelajaran agama dengan lebih baik. Guru PAI harus dapat menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Istaria, "Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menghitung Volume Gabungan Bangun Ruang Dengan Menerapkan Metode Make A Match Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri Ngagelrejo V/400 Surabaya," *EduStream J. Pendidik. Dasar*, vol. 5, no. 1, 2022, doi: 10.26740/eds.v5n1.p17-24.
- [2] M. R. Y. Sari, "Relevansi Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Dengan Pendidikan Modern," *An-*

- Nuur, vol. 13, no. 1, 2023, doi: 10.58403/annuur.v13i1.159.
- [3] N. L. Magpiroh and S. N. Mudzafar, "Psikologi Pendidikan: Teori, Perkembangan, Konsep, Dan Penerapannya Dalam Konteks Pendidikan Modern," *J. Pendidik. SEROJA*, vol. 3, no. 1, 2023.
- [4] S. Q. A. Uni, "Analisis Pemikiran Pendidikan Menurut Ibnu Sina dan Kontribusinya Bagi Pendidikan Islam di Era Modern," *J. Islam. Educ. Res.*, vol. 1, no. 3, 2020, doi: 10.35719/jier.v1i3.39.
- [5] M. S. Mubarok, N. Kurniasih, and B. Qomaruzzaman, "Fasilitas Belajar, Teknologi Pendidikan, dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI: Menuju Pendidikan 4," *JiIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 11, 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i11.3165.
- [6] S. Sallu, Q. Qammaddin, A. Ashari, and N. Nursamsir, "Tinjauan Literature: Pembelajaran Digital Administrasi Publik berbasis Artificial Intelligence (AI)," *remik*, vol. 7, no. 1, 2023, doi: 10.33395/remik.v7i1.12064.
- [7] C. Febrianti, A. Sudradjat, and R. Sari, "Perancangan E-learning Sebagai Media Pembelajaran," *J. Infortech*, vol. 2, no. 2, 2020, doi: 10.31294/infortech.v2i2.9111.
- [8] A. Alfiyanto and F. Hidayati, "Tenaga Pendidik dan Literasi Digital: Tantangan Pembelajaran Di Era Industri 4.0," *Ikhtisar J. Pengetah. Islam*, vol. 2, no. 1, 2022, doi: 10.55062//ijpi.2022.v2i1.45.
- [9] M. N. Adlini, A. H. Dinda, S. Yulinda, O. Chotimah, and S. J. Merliyana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, 2022, doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3394.
- [10] A. Alfansyur and Mariyani, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelit. Kualitatif*, vol. 4, no. 2, 2020.
- [11] R. Puji Alfiansyah, "Manfaat Dari Dunia Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan," *J. Sos. Teknol.*, vol. 3, no. 6, 2023, doi: 10.59188/jurnalsostech.v3i6.741.
- [12] R. I. M. Pratiwi and I. W. Wiarta, "Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Pendidikan Matematika Realistik Indonesia pada Pembelajaran Matematika Kelas II SD," *J. Edutech Undiksha*, vol. 9, no. 1, 2021, doi: 10.23887/jeu.v9i1.32220.
- [13] M. Z. Mohd Nawi, "Transformasi Pengajaran dan Pembelajaran Multimedia dalam Pendidikan Islam: Satu Perbincangan," *J. ICT Educ.*, vol. 7, no. 2, 2020, doi: 10.37134/jictie.vol7.2.2.2020.